

**IMPLEMENTASI TEKNIK REFRAMING DALAM
BIMBINGAN MENTAL TERHADAP NARAPIDANA DI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B MENGGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

SKRIPSI

**Digunakan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Cindy Wahyu Melisah

NPM : 1741040033

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI TEKNIK REFRAMING DALAM
BIMBINGAN MENTAL TERHADAP NARAPIDANA DI
RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B MENGGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

Skripsi

**Digunakan untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam
Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh

Cindy Wahyu Melisah

NPM : 1741040033



Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
Pembimbing II: Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pelaksanaan bimbingan mental pada narapidana di Rutan Kelas II B Menggala memiliki peran penting dalam upaya mengembalikan nerapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting, agar narapidana bisa kembali di tengah-tengah masyarakat dan mereka tidak mengulangi perbuatan yang salah dan kembali ke jalan Allah yang benar dan bisa diterima oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya, ada sekitar 29 orang mantan narapidana yang kini kembali mendekam di Rutan Kelas II B Menggala untuk menjalani masa hukuman kedua kalinya, hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang sama yang kembali diulangi selepas keluar dari penjara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik reframing dalam bimbingan mental terhadap narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jumlah partisan penelitian adalah 485. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti mempunyai kriteria tertentu dalam menentukan sampel. Maka sampel dari penelitian ini adalah 1 kepala rutan, 1 pembina kegiatan keagamaan rutan, 5 pembimbing keagamaan dari pihak luar, dan 5 orang narapidana.

Hasil penelitian diketahui bahwa : implementasi teknik reframing dalam bimbingan mental terhadap narapidana merupakan bentuk rangkaian proses kegiatan bimbingan keagamaan untuk menanamkan pengetahuan keagamaan berupa: 1) Pembiasaan Sholat fardu. 2) Pengajian, materi yang digunakan: Akhlak, ibadah, akidah. Metode yang digunakan: Nasehat, ceramah, pembiasaan, praktek. 3) Belajar dan membaca Alquran 4) Hafalan juz amma. Tujuan agar narapidana dapat menggunakan sebagai teknik memengaruhi dalam membantu membingkai kembali kearah fikiran yang rasional dan juga untuk membentuk akhlak yang baik pada diri narapidana, dan memberikan arahan serta membina sikap dan prilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik sesuai ajaran islam dan narapidana dapat menentukan suatu tindakan itu boleh dilakukan atau tidak, baik buruk, pantas dan tidak pantas dan supaya narapidana bertaubat kepada Allah dan bukan hanya takut terhadap dosa melaikan lebih takut jika tidak mendapat ridho dari Allah subhanu wata'ala dan narapidana tidak lagi mengulangi tindak pidana.

Kata Kunci : Teknik Reframing, Bimbingan Mental Narapidana.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Wahyu Melisah
Npm : 1741040033
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Tulang Bawang”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain terbukti adanya penyimpangan alam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, September 2021
Penulis



Cindy Wahyu Melisah
NPM : 1742040033

HALAMA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Nama : Cindy Wahyu Melisah

NPM : 1741040033

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

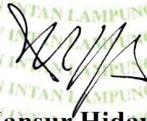
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I



Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611231985031002

Pembimbing II



Drs. Mansur Hidayat, M.Sos. I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



Dr. Mubasit S. Ag, MM
NIP. 19731114199803100



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.”** disusun oleh, **Cindy Wahyu Melisah, NPM: 1741040033**, program studi **Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Rabu, 29 September 2021.**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. H. M. Mawardi, J, M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji Pendamping : Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si
N.P. 196104091990031002

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ
اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah: 8)



PERSEMBAHAN

Subhanallah Walhamdulillah Walailahailallah, Allahu Akbar. Segala puji hanyalah milik Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassallam*, beserta keluarga, dan para sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Aamiin

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku tercinta Pharhat Suherman dan Ibuku tercinta Dahnelly yang telah mengandung, mengasuh dan membesarkanku, membimbing serta mendidikkku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan karena jerih payah dan pengorbanannya serta kesabarannya, support, doa-doanya, dan yang telah rela berkorban tenaga, waktu luang demi keberhasilan penulis.
2. Kepada kedua adik ku tersayang Shella Wahyu Herleni dan Naylla Wahyu Tasyawilli, dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi keberhasilan penulis. Terimakasih atas do'a dan dukungannya yang tak terhitung.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku khususnya angkatan 2017 jurusan BKI C, terimakasih atas persahabatan dan semangatnya, terus semangat dalam berkarya dan mengejar cita-cira dan meniti karier.
4. Untuk sahabat karibku tersayang Suci Auli Febriola, Risma Destiaya, Rama Fitri, Priska Amanda, Yeni Lilis Marlina yang selalu mendo'akan dan tak pernah lelah memberi semangat dan mengingatkan dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih untuk support dan persahabatannya.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Allhamdulillahirrabbi'lamin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling kecuali untaian rasa syukur kehadiran Allah Subhanallahuwata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, kesehatan, akal dan jasmani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, MM sebagai Ketua Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam), dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai sekretaris jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Menggala Kabupaten Tulang Bawang Bapak Gowim Mahali Amd.IP, S.sos, Msi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan atau memfasilitasi kegiatan penelitian.

Hanya Allah pemberi balasan terbaik, akhirnya penulis menyadari bahwa tidak ada karya manusia yang sempurna, karena karya yang sempurna hanyalah ciptaan Nya, untuk itu kritik dan saran dari pembaca akan penulis persilahkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Bandar Lampung Agustus 2021
Penulis,

Cindy Wahyu Melisah
NPM. 1741040033

RIWAYAT HIDUP

Cindy Wahyu Melisah lahir di Desa Negera Jaya, Kecamatan Negeri Besar, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 9 september 1999. Anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Pharhat Suherman dan Ibu Dahnelly.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Negara Jaya pada tahun 2005 dan selesai pada tahun ajaran 2011. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Negeri Besar pada tahun 2011 dan selesai pada tahun ajaran 2014. Dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 pada tahun 2014 dan selesai pada tahun ajaran 2017. Dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Ajaran 2017-2018.

Selama menjadi mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Penulis pernah mengikuti organisasi Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Untuk mengembangkan kemampuan dan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan selain di bangku perkuliahan.

Bandar Lampung, 26 Juli 2021

Cindy Wahyu Melisah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Fokus dan Sub-Fokus	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	10
H. Metode Penelitian	11
I. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II BIMBINGAN MENTAL TERHADAP NARAPIDANA DAN TEKNIK REFRAMING DALAM BIMBINGAN MENTAL	
A. Bimbingan Mental	23
1. Pengertian Bimbingan Mental	23
2. Tujuan Bimbingan Mental	25
3. Fungsi Bimbingan Mental	26
4. Metode Bimbingan Mental	27
B. Teknik Reframing	28
1. Pengertian Teknik Reframing.....	28
2. Jenis-Jenis Reframing	30
3. Tahap-Tahap Reframing	31

4. Tujuan Reframing	32
C. Narapidana	33
1. Pengertian Narapidana	33
2. Dinamika Psikologis Narapidana	34
3. Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental	36

BAB III RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS II B MENGALA

A. Gambaran Umum Rutan Kelas IIB Menggala	37
1. Profil Rutan Kelas IIB Menggala	37
2. Visi dan Misi Rutan Kelas IIB Menggala	38
3. Tugas Pokok dan Fungsi Rutan Kelas II B Menggala	39
4. Penghuni Rutan Kelas IIB Menggala	40
5. Struktur Organisasi Rutan Kelas IIB Menggala ...	41
B. Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Di Rutan Kelas II B Menggala	41
1. Kegiatan Bimbingan Mental	41
2. Materi Bimbingan Mental	45
3. Metode Bimbingan	50
4. Sarana dan Prasarana kegiatan Bimbingan Mental	53
5. Respon Narapidana Terhadap Bimbingan Mental	54

BAB IV BIMBINGAN MENTAL MELALUI TEKNIK REFRAMING

A. Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala	57
---	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dari judul **“Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap proposal judul skripsi ini, maka perlu memberikan penjelasan beberapa istilah pada judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

Menurut Muhammad Joko Susila bahwa Implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap.¹ Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan ide dalam tindakan dan berdampak positif untuk perubahan.

Tehnik *reframing* adalah tehnik yang bertujuan untuk mereorganisir *content* emosi yang dipikirkannya dan membingkai kembali kearah pikiran yang rasional, sehingga dapat mengerti berbagai sudut pandang dalam konsep diri/konsep kognitif dalam berbagai situasi.²

Teknik *reframing* adalah upaya untuk membingkai ulang kejadian, dengan mengubah sudut pandang tanpa mengubah sudut pandang kejadian/peristiwa yang dialami.³

Dapat disimpulkan bahwa tehnik *reframing* adalah membingkai ulang suatu kejadian dengan merubah sudut pandang, tanpa merubah kejadiannya itu sendiri. *Reframing* sering

¹ Muhammad Faturrohan dan Sulistiyorini, Implementasi Managemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik, (Yogyakarta, Teras 2012). h. 189-190.

² Stephen Palmer, *Konseling dan Psikoterapi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 99

³ Lilis Ratna, *Teknik-Teknik Konseling*, (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h.

digunakan sebagai tehnik mempengaruhi dalam membantu membimbing kembali kearah pikiran yang rasional.

Menurut Prayitno dan Erman Amti Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Tujuannya adalah orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.⁴

Menurut Winkel dalam (Anas:2010) mendefinisikan bimbingan: (1) usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatannya yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat, dan menyusun rencana dan realitis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dalam lingkungan tempat mereka hidup.⁵

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada individu yang membutuhkan, untuk mengubah yang salah menjadi benar, yang negative menjadi positif, sehingga klien dapat mengarahkan hidup sesuai dengan tujuannya agar tercapai kemandirian diri sendiri sehingga individu dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan.

Menurut Notoesoedirjo dan Latipun, kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan *psyche* dalam bahasa Latin yang diartikan psikis, jiwa atau kejiwaan. Jadi istilah *mental hygiene* dimaknai sebagai kesehatan mental atau jiwa yang

⁴ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipt, 2008) h.99

⁵ Anas, Salahudin. *Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h.14

dinamis buka statis karena menunjukkan adanya usaha peningkatan.⁶ Pengertian lain dari mental didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan pikiran, akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan.⁷

Maksud mental disini penulis dapat menarik pengertian yang lebih signifikan mental itu berkaitan dengan akal, jiwa, qalbu dan moral serta tingkh laku. Mental juga bisa diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulalatan yang dinamik yang tercermin dalam sikap dan juga perbuatannya.

Bimbingan mental spiritual adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinyu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan hadis.⁸ Bimbingan mental adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

Bimbingan mental/jiwa merupakan tumpuan perhatian pertama dalam misi Islam. Untuk menciptakan manusia yang berakhlak mulia, Islam telah mengajarkan bahwa pembinaan jiwa harus lebih diutamakan daripada pembinaan fisik atau pembinaan pada aspek-aspek lain, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada gilirannya akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia lahir dan batin.⁹

Jadi, Bimbingan mental yang dimaksud penulis adalah usaha pemberian bantuan berupa bimbingan mental untuk memperbaiki dan memperbarui suatu tindakan juga tingkah laku seseorang agar

h.12 ⁶ Notosoedorjo, Latipun, *Kesehtan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985),

⁷ C.P.Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan*, Kartini Kartono, (Jakarta: PT. Rajagravindo Persada, 2005), h.407

h.16 ⁸ Hallen, A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

h. 44 ⁹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994),

menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan lahir batin.

Narapidana adalah orang melakukan tindakan melanggar hukum dan sedang menjalani proses hukuman di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Narapidana istilah yang sudah sangat jamak digunakan untuk disematkan pada mereka yang sedang menjalani masa hukuman yang dijatuhkan oleh pengadilan, terkait dengan keterlibatannya dalam suatu tindakan yang melanggar peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.¹⁰

Berdasarkan pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 Ayat (6) Undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, Terpidana adalah seorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Narapidana adalah seorang yang terpidana yang sebagian kemerdekaannya hilang sementara terkait dengan keterlibatannya melanggar peraturan atau Undang-undang yang berlaku dan sedang menjalani masa hukuman di Lembaga Pemasyarakatan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang” merupakan proses rangkaian Kegiatan bimbingan keagamaan berupa ta’lim untuk menanamkan pengetahuan keagamaan maupun kegiatan yang praktis atau amaliyah seperti sholat berjamaah, pengajian rutin secara berkelompok, baca tulis al-Qur’an yang bertujuan merubah sikap dan prilaku narapidana agar tidak mengulangi kembali kesalahan atau pelanggaran norma dan hukum yang telah dilakukan.

¹⁰ M. Hestu Widiyastana, Indah Fajrotuz Zahro,

¹¹ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Pasal 1 Ayat (6-7).

B. Latar Belakang Masalah

Kejahatan dan tindakan kriminalitas telah menjadi masalah sosial tersendiri bagi hampir seluruh tatanan masyarakat dunia. Di Indonesia berdasarkan keterangan Kepala Bagian Humas Direktorat Jendral Perasyarakatan (ditjenpas) mengatakan bahwa setiap tahunnya jumlah tahanan dan narapidana selalu meningkat sehingga daya tampung lapas yang ada sudah tidak memadai, Tahun 2018 jumlah tahanan dan Narapidana sebanyak 240.692, pada tahun 2019 jumlah narapidana sebanyak 256.273. Tahun 2020 jumlah narapidana sebanyak 270.445. dan pada tahun 2021 narapidana sebanyak 271.212.

Pada masa era globalisasi saat ini, kriminalitas semakin marak dan selalu menjadi sorotan, baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat. Tindak kejahatan atau kriminalitas merupakan gejala sosial yang dihadapi masyarakat, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, remaja, dewasa, kaya dan miski. Persoalan kejahatan bukanlah persoalan yang sederhana, maka dibutuhkan peran pembinaan untuk narapidana, melalui salah satu unsur lembaga pembinaan yang ada di Indonesia yaitu adalah Rumah Tahanan (Rutan). Dalam hal ini, Rutan merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk membina dan membimbing tahanan atau narapidana agar mereka dapat kembali hidup bermasyarakat dengan baik serta di terima oleh lingkungannya.

Al-qur'an berkali-kali mengingatkan manusia, khususnya orang beriman agar banyak memikirkan dirinya, lingkungan sekitarnya dan alam semesta. Karena dengan berfikir seperti itu manusia akan mampu mengenal kebenaran (al-halq) untuk dipegang teguh dalam menjalani kehidupan. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90 yang berbunyi :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ

الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : “*sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*”

Hilangnya kebebasan, harga diri, perasaan malu, perasaan sedih, rasa bersalah, adanya sanksi sosial dan ekonomi merupakan permasalahan yang harus dijalani seorang narapidana. Permasalah-permasalahan tersebut akan semakin memburuk dikarenakan kehidupan dalam penjara penuh dengan tekanan psikologis, daya tampung penjara yang tidak signifikan dengan jumlah tahanan serta ruang gerak yang terbatas. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, emosi, control diri, serta konsep diri seorang narapidana selama di dalam penjara.¹²

Maka sangat dibutuhkan peran pembinaan untuk narapidana, melalui salah satu unsur lembaga pembinaan yang ada di Indonesia yaitu Rumah Tahanan (Rutan). Dalam hal ini, rutan merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk membina tahanan atau narapidana agar mereka dapat kembali hidup bermasyarakat dengan baik serta diterima oleh lingkungannya.

Bimbingan ini lebih mengutamakan proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Bimbingan mental juga merupakan tumpuan pertama dalam ajaran Islam. Karena dari mental/jiwa yang baik akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula, yang kemudian akan menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin.

Teknik *reframing* dapat dijadikan sebagai strategi dasar untuk merubah persepsi negative menjadi menjadi persepsi yang positif selalu. *Reframing* mempunyai banyak tujuan yang dengannya

¹² Alief Budiyo, *Penerapan Konseling Kognitif Islam untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana Di Lapas Kelas II A Purwokerto*, (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Purwokero, 2016), h.2

dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik. Fokus dari strategi *reframing* terletak pada alasan yang salah dan keyakinan serta kesimpulan yang tidak logis. Tujuannya adalah mengubah keyakinan irasional atau pernyataan diri negatif.¹³

Selama di dalam tahanan seorang narapidana seyogyanya mendapat tempat dan fasilitas yang layak seperti makan, minum, tempat tinggal, serta fasilitas pembinaan atau bimbingan dan pelatihan sebagai bekal mereka untuk kembali ke masyarakat kelak. Namun hal tersebut masih jauh dari angan-angan, sehingga kebanyakan narapidana akan mengalami perubahan kehidupan yang sangat drastis selama di penjara.¹⁴

Disisi lain jumlah penghuni Rutan Kelas II B Menggala saat ini telah mencapai 446 orang sedangkan daya tampung normal untuk Rutan Kelas II B Menggala maksimal hanya 155 orang.¹⁵ Hal ini membuktikan bahwa daya tampung penjara tidak signifikan dengan jumlah tahanan, hal ini akan sangat berpengaruh terhadap pemikiran, emosi, kontrol diri.

Pelaksanaan bimbingan mental pada narapidana di Rutan Kelas II B Menggala memiliki peran penting dalam upaya mengembalikan narapidana menjadi masyarakat yang baik sangatlah penting untuk dilakukan, baik itu material maupun spiritual saja, melainkan keduanya bisa berjalan dengan seimbang agar narapidana bisa kembali di tengah-tengah masyarakat secara normal. Maka peran lembaga diharapkan dapat mendidik narapidana secara lebih optimal, sehingga mereka tidak mengulangi perbuatan yang salah dan kembali ke jalan Allah yang benar dan bisa diterima oleh masyarakat. Namun pada kenyataannya, ada sekitar 29 orang mantan narapidana yang kini

¹³ Utamaya, E. L., Dra Titin Indah Pratiwi, M. P., Drs. Moch. Nursalim, M. S., & Denok Setiawati, M. Pd., K. (2013) . Penerapan Konseling Kelompok Dengan Strategi Reframing Untuk Menetapkan Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran Di Kelas Di SMP Negeri 1Kandat. *Jurnal BK UNESA*, 1(1), 224-230.

¹⁴ Gussak, D. *Comparing the effectiveness of art therapy on depression and locus of control of male and female inmates*. *The Arts in Psychoterap*, 36, 202 207, 2009.

¹⁵ Maryono, staff Pelayanan Rutan Kelas II B Menggala, *wawancara*, Menggala 22 Februari 2021

kembali mendekam di Rutan Kelas II B Menggala untuk menjalani masa hukuman kedua kalinya, hal tersebut dapat dilihat dari kesalahan yang sama yang kembali diulangi selepas keluar dari penjara sehingga menyebabkan ia kembali menjalani masa tahanan di Rutan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.¹⁶

Program bimbingan ini telah ada sejak awal berdirinya Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.¹⁷ Namun sumber daya manusia dari pihak rutan kurang memadai, yaitu hanya terdapat satu pembina/pembimbing keagamaan yang bertugas memberikan bimbingan kepada narapidana, hal ini tidak signifikan dengan banyaknya jumlah narapidana yang terdapat di Rutan Kelas II B Menggala. Pelaksanaan kegiatan pembinaan ini tidak terlalu diminati oleh narapidana,¹⁸ dikarenakan kegiatan bimbingan ini tidak diwajibkan atau paksaan bagi narapidana sehingga hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah narapidana yang mengikuti bimbingan keagamaan atas dasar kemauan diri sendiri. Sedangkan kegiatan pembinaan ini seharusnya diikuti oleh semua narapidana mengingat pentingnya pembinaan keagamaan terhadap narapidana.

Dari pemaparan diatas, terdapat permasalahan yang penulis anggap perlu untuk diadakan penelitian sebagai upaya mengembangkan ilmu. Sehingga penting dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana Jelang Masa Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang”.

C. Fokus dan sub-Fokus

Pada penelitian ini, penelitian ini difokuskan kepada Bimbingan mental menggunakan teknik *reframing* terhadap narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang, yang bertujuan merubah sikap dan

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Observasi*, Menggala, 22 Februari 2021

prilaku narapidana agar tidak mengulangi kembali kesalahan atau pelanggaran norma dan hukum yang telah dilakukan. Dari focus ini dibagi menjadi sub-fokus penelitian yaitu bagaimana penerapan dan upaya yang dilakukan petugas dalam memberikan Bimbingan Mental kepada narapidana di Ruman Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana penerapan teknik reframing dalam bimbingan mental terhadap narapidana di Rumah Tahanan Negara kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Pelaksanaan penelitian implementasi teknik reframing dalam bimbingan mental terhadap narapidana, yaitu:

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi teknik reframing dalam bimbingan mental terhadap narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dirumuskan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara praktis hasil penelitian ini dijadikan kajian dalam pengembangan riset dan bagi yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang, terkait dengan layanan Bimbingan, khususnya menggunakan teknik *reframing* terhadap berbagai permasalahan sosial.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya plagiarism dan sebagai acuan peneliti dalam pembuatan skripsi maka penulis menggunakan beberapa kajian pustaka sebagai berikut :

1. Skripsi Nada Safira yang berjudul “Pembinaan Mental Terhadap Narapidana Anak Kasus Pencurian Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bandar Lampung” skripsi ini bertujuan mengetahui bagaimana pembinaan mental terhadap narapidana anak kasus pencurian, bedanya penelitian ini membahas tentang narapida anak sedangkan penulis membahas tentang bimbingan mental melalui teknik *reframing* pada narapidana jelang masa bebas tahanan. Dan penelitian ini dilakukan ditempat yang berbeda yaitu di lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bandar Lampung.
2. Skripsi Fitria Ridhowati yang berjudul “Manajemen Pembinaan Mental Spiritual Terhadap Narapidana Pada Lembaga Perumahan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan” skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan mental spiritual narapidana narkoba sedangkan penulis menggunakan bimbingan mental mealui teknik *reframing* pada narapidana. Dan penelitian dilakukan di Lembaga Perumahan Way Huwi Kabupaten Lampung Selatan sedangkan penulis melakukan penelitian di Rutan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
3. Skripsi Patriandi Nuswanto yang berjudul “Pembinaan Mental Narapidana Pada Lembaga Perumahan Kelas II B Kabupaten Aceh Tengah” skripsi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dalam diri individu narapidana untuk aktif dalam setiap kegiatan pembinaan yang dilakukan

sedangkan penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberian bimbingan mental melalui teknik reframing pada narapidana jelang masa bebas yang bertujuan agar narapidana tidak kembali lagi mengulang tindak kriminal setelah kembali ketengah-tengah masyarakat.

Dari 3 kajian pustaka di atas, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa penelitian dalam skripsi ini mempunyai keaslian dan berbeda dengan kajian pustaka tersebut. Dan pembahasan dalam penelitian ini membahas tentang bimbingan mental melalui teknik *reframing* yang dilakukan oleh pembimbing kemasyarakatan terhadap narapidana menjelang masa bebas tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B mengala Kabupaten Tulang Bawang.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempat pelaksanaannya, penelitian ini termasuk ke dalam (*field research*) yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan ini berlangsung di masyarakat atau lapangan.¹⁹ Yang berarti terjun langsung ke tempat penelitiannya dan melihat secara langsung.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis karena penelitian dilakukannya pada kondisi alamiah.²⁰ Menurut moleong penelitian kualitatif merupakan suatu upaya untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penlitian misalnya prilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Sedangkan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kat-kata dan bahasa pada suatu

¹⁹ Kris, Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2017), h. 13.

²⁰ Susiadi AS, *Metedologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Syariah, 2016), h.9.

konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat permasalahan dan data yang ada di lapangan. Dalam hal ini mengenai Bimbingan Mental Melalui Teknik Reframing Pada Narapidana Menjelang Masa Bebas Tahanan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif ini berupa ucapan, tujuan, dan lebih menekankan atas fakta-fakta yang terjadi pada narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala kabupaten Tulang Bawang.

Dalam kerjanya metode kualitatif ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung atau observasi lapangan, wawancara dengan informan yang memahami dan mengerti kebutuhan yang akan diteliti, dan dokumentasi.

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi untuk mencari data dan masukan. Adapun yang menjadi subyek penelitian utama pada penelitian ini adalah Narapida yang mengikuti kegiatan bimbingan mental di rumah tahanan Negara Kelaa II B Menggala yang menjelang masa bebas.

²¹ Kris, Timotius, *Op.cit*, h. 54

2. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis data nya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²²

Jenis pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang bimbingan mental melalui teknik reframing pada narapidana di Rutan Kelas II B Menggala secara mendalam. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses bimbingan mental terhadap narapidana.

3. Sumber Data

Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data primer dan data skunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.²³ Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer disini antara lain yaitu kepala rutan, wali pembimbing/konselor, pemateri bimbingan keagamaan, dan narapidana.

²² Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

²³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.39

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁴ Adapun sumber data skunder disini adalah dokumen dari kegiatan dan program kerja pegawai yang ada di Rutan kelas II B Menggala, struktur organisasi dan kepengurusan Rutan, Catatan tentang Narapidana, dokumen profil Rutan Kelas II B Menggala.

c. Partisipan penelitian

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan. Menurut sumarto partisipan yaitu pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang ditentukan bersama.²⁵

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Adapun partisipan dari penelitian ini adalah seluruh narapidana yang beragama islam berjumlah 430 narapidana dan wali pembinaan sebagai konselor serta pembina keagamaan yang bekerja sama dengan pembimbing agama dari pihak luar seperti: Ponpes Al-Mun Farizah Menggagala, jamaah tablig, penyuluh keagamaan di Menggala Kabupaten Tulang Bawang, serta 52 pegawai yang ada di Rutan Kelas II B Menggala berjumlah 485 orang.

Penulis menggunakan *non random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Penulis menggunakan teknik *pupposive sampling* dalam memilih subyek-subyek sampelnya, diambil anggota-anggota sampel sedemikian rupa sehingga sampel tersebut benar benar

²⁴ *Ibid.*, h. 40

²⁵ Sumarto dan Henifah, *Inovasi, Partisipan dan Good Governance*. (Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2003), h.17

mencerminkan ciri-ciri dan kriteria yang sudah dikenal sebelumnya.²⁶

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penulis dapat menjelaskan kriteria masing-masing sampel diatas sebagai berikut :

1. Narapidana dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Narapidana yang telah menjalani 2/3 (dua per tiga) masa pidananya.
 - 2) Narapidana yang aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan.
 - 3) Narapida yang telah menunjukkan adanya peningkatan prilaku kearah yang lebih positif.
2. Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
3. Wali Pembina sebagai Konselor dalam kegiatan Bimbingan Mental di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
4. Pemateri atau pembimbing keagamaan di Rutan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

Berdasarkan ketentuan kriteria diatas maka partisipan dari penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, yang terdiri dari kepala Rutan 1 orang, 1 wali pembina sebagai konselor, pemateri pembimbing keagamaan 5s orang, serta 5 orang narapidana di Rutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai, maka peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data-data yang benar dan lengkap. Metode yang digunakan diantaranya ialah :

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h.116

a. Metode wawancara

Wawancara (*Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam jumlah respondennya sedikit.²⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara dilakukan secara semi terstruktur artinya menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan juga mencatat semua yang dikemukakan oleh responden. Wawancara semi terstruktur juga disebut dengan *in-dept interview* atau wawancara mendalam.²⁸

Oleh karena itu, teknik interview ini penulis gunakan untuk mengetahui pengalaman dan pemahaman narapidana selama mendapatkan bimbingan mental, dan apa yang dirasakan setelah mengikuti bimbingan mental yang telah diberikan pembimbing, bagaimana motivasi dan emosi dalam pengendalian dirinya.

b. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.³⁰ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.137

²⁸ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 192

²⁹ Chalid Narbuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 70.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145

apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala alam.

Penulis menggunakan teknik observasi ini untuk memperoleh data sebagai berikut:

1. Aktivitas pelaksanaan bimbingan mental melalui teknik reframing yang lebih ditekankan keagama dalam bentuk pengajian rutin dan kegiatan praktis dan amaliyah seperti sholat berjamaah dan baca tulis al-qur'an di Rutan Kelas II B Menggala.
 2. Tehnik yang digunakan pembimbing dalam memberikan bimbingan mental di Rutan Kelas II B Menggala.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.³¹

Data dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang, seperti:

- 1) Dokumentasi dari kegiatan atau program kerja pegawai yang ada di Rutan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.
- 2) Struktur organisasi dan kepengurusan Rutan Kelas II B Menggala.
- 3) Catatan tentang narapidana di Rutan Kelas II B Menggala.
- 4) Kegiatan narapida di Rutan Kelas II B Menggala.
- 5) Jadwal Kegiatan Bimbingan Mental terhadap Narapidana.

³¹ *Ibid.*, h. 240

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang yang diperoleh oleh hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³² Dalam penelitian ini penulis menggunakan strategi analisis kualitatif. Strategi kualitatif ini umumnya tidak digunakan sebagai alat mencari data dalam arti frekuensi akan tetapi digunakan untuk menganalisis proses sosial yang berlangsung dan makna dari fakta-fakta yang tampak dipermukaan itu. Dengan demikian, maka analisis kualitatif digunakan untuk memahami sebuah proses dan fakta, bukan sekedar untuk menjelaskan fakta tersebut.³³

Model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang data yang ada.
- b. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh.
- c. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
- d. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi.
- e. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
- f. Membangun atau menjelaskan teori.

Analisis data Bogdan adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan yang lainnya sehingga

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 335

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 148

mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³⁴

Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang muncul dari catanacatatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yaitu suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan data dengan cara sedemikian rupa hingga muncul kesimpulan-kesimpulan.

Selama pengumpulan data berlangsung muncullah tahap reduksi selanjutnya seperti membuat ringkasan, menelusur tema, membuat gugusan, membuat petisi dan membuat memo. Reduksi data ini berkelanjutan sesudah penelitian lapangan, sampai kesimpulan di dapat.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Menarik kesimpulan

Menurut Miles & Huberman penarikan kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung yang berisi pikiran peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan, dan peninjauan kembali. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada proses

³⁴ Sugiyono Op.cit. bh. 334

pengumpulan data, akan tetapi perlu diverifikasi lagi agar benar-benar relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.³⁵

Dalam penelitian bersifat kualitatif, analisa data kualitatif bersifat induktif, yaitu uatau analisa berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah selesai di lapangan. Nasution mengatakan “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisa data lebih difokuskan selama jalannya proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”. Analisa data merupakan satu bagian penting dalam melakukan penelitian, karena dapat memberikan arti terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang sudah diperoleh dari hasil mengumpulkan informasi maka selanjutnya dideskripsikan sebagai bentuk laporan.

I. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam permasalahan harus didasari dengan kerangka berfikir yang lebih jelas dan terarah, pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang masing-masing sub bab pokok dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI bab kedua dalam penelitian ini menjelaskan tentang pengertian bimbingan mental, tujuan

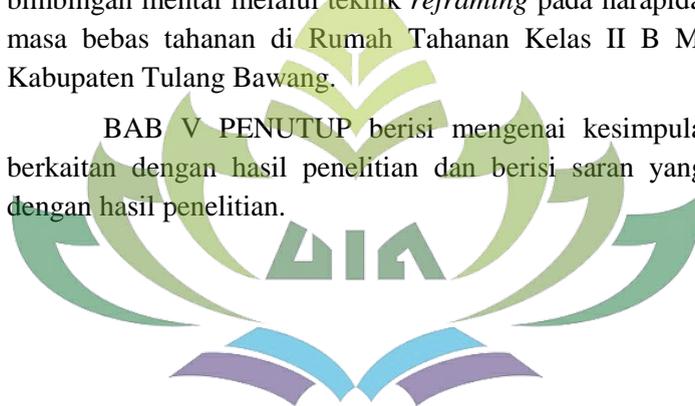
³⁵ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h.16

bimbingan mental, fungsi bimbingan mental, metode bimbingan mental, pengertian teknik *reframing*, jenis-jenis teknik *reframing*, tahap-tahap *reframing*, tujuan teknik *reframing*, pengertian narapidana, dan keadaan psikologi narapidana jelang masa bebas tahanan.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN membahas tentang gambaran umum tentang sejarah berdirinya Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang, visi dan misi, tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi Rutan, penghuni rutan, pembinaan narapidana.

BAB IV ANALISIS DATA berisi mengenai analisi data yang telah dilakukan oleh peneliti yang fakta dan terarah tentang bimbingan mental melalui teknik *reframing* pada narapidana jelas masa bebas tahanan di Rumah Tahanan Kelas II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

BAB V PENUTUP berisi mengenai kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan hasil penelitian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penerapan Teknik Reframing Dalam Bimbingan Mental Terhadap Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kela II B Menggala Kabupaten Tulang Bawang yaitu dalam bentuk : 1) kegiatan praktis atau amaliyah seperti sholat berjamaah, baca tulis al-Qur'an, hafalan juzz amma. 2) menanamkan pengetahuan keagamaan seperti Pengajian Rutin secara berkelompok Adapun materi yang disampaikan yaitu materi akidah, materi ibadah, dan materi akhlak. Yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode seperti bimbingan kelompok (diskusi), ceramah, praktek, dan pembiasaan.

Menanamkan pengetahuan keagamaan dalam pembinaan mental merupakan salah satu bentuk dari tahap teknik reframing guna untuk merasionalkan pikiran-pikiran negatif narapidana dan juga Pembinaan keagamaan terhadap narapidana yang beragama islam untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk kepribadiannya menjadi lebih baik dan diharapkan dapat memberi manfaat dan pikiran positif yang begitu besar seperti meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan mempererat silaturahmi, menambah dan mengoreksi ilmu pengetahuan keagamaan serta membentuk kesadaran pada narapidana agar melakukan hal yang baik dan positif.

Dan Tujuan dari diberikan materi ini diharapkan narapidana dapat mereframe atau digunakan sebagai teknik memengaruhi dalam membantu membingkai kembali kearah fikiran yang rasional dan juga untuk membentuk akhlak yang baik pada diri narapidana, dan memberikan arahan serta membina sikap dan prilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik sesuai ajaran islam dan narapidana dapat menentukan suatu tindakan itu boleh dilakukan atau tidak boleh, baik buruk, pantas dan tidak pantas dan supaya narapidana bertaubat kepada Allah dan rajin beribadah

supaya narapidana bisa lebih tenang dan takut berbuat salah, bukan hanya takut terhadap dosa dan neraka melainkan lebih takut jika tidak mendapat ridho dari Allah subhanu wata'ala dan tidak mengulangi kembali tindak pidana.

B. Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan sumbangsih sebagai masukan atau saran, antara lain :

1. Bagi Rumah Tahanan Kelas II B Menggala
 - a. Menerapkan peraturan dan mewajibkan bagi seluruh narapidana di Rutan Kelas II B Menggala untuk mengikuti kegiatan bimbingan mental tanpa terkecuali, dan memberikan ketegasan berupa sanksi bagi yang melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan bimbingan.
 - b. Menyediakan ruangan khusus di Rutan Kelas II B Menggala sebagai perpustakaan dan melengkapi buku-buku didalm nya agar narapidana juga bisa belajar dan mencari refrensi dalam belajar dengan membaca buku.
 - c. Lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan bimbingan mental yang diberikan terhadap narapidana terutama dalam segi pendanaan serta kualitas dan kuantitas keamaannya.
2. Bagi Narapidana
 - a. Agar ilmu yang telah di berikan pembina dapat diterapkan dengan baik
 - b. Mendapatkan hasil yang positif yaitu suatu perubahan pada diri narapidana
 - c. Menyesali perbuatan-perbuatan pidana yang telah dilakukan
 - d. Bertaubat kepada Allah SWT
 - e. Narapidana bisa mengambil hikmah dari semua kejadian yang telah dialaminya, dan bertekad tidak akan mengulanginya

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Anwar, Fuad. *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deblubis. 2014.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah. 2010.
- Arifin, H.M. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*. Jakarta: Bulan Bintang. 1997.
- Arifin, H.M. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press. 1982.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1994.
- AS, Susiadi. *Metodelogi Penelitia*. Bandar Lampung. Fakultas syariah. 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1998.
- Dafidoff, L L. *Psikologu Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga. 1991.
- Erman amti, Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.
- Ghazali, Bahri. *Kesehatan Mental I*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2015.
- Hubermn & Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1992.
- Kartini Kartono, C.P Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi Terjemahan* Jakarta: PT. Rajagravindo Persada. 2005.
- Kartini Kartono. *Bimbingan dan Dan Dasar-Dasar Pelaksanaannya*. Jakarta: CV. Rajawali. 1985.
- Latipun, Notosoedorjo. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 1985.

- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007
- Mastagi. *Psikologi Agama*. Medan: Perdana Publishing. 2010.
- Mulyadi & Ramayulis. *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan Sekolah*. Jakarta: Kalam Mulya. 2016.
- Nila Kusmawati & Dewi Ketut. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Palmer S. *Konseling dan Psikoterapi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2010.
- Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2015.
- Ratna L. *Teknik-Teknik Konseling*. Yogyakarta: Deepublish. 2013
- Salahudi, Anas. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia. 2010.
- Subroto Suryo. *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003
- Timotius K. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi Ofset. 2017.
- T. Efrord, B. *40 Teknik Yang Harus di Ketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2016.
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Perasyarakatan Pasal 1 ayat 7
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Perasyarakatan Pasal 1 ayat 6
- W.S, Indrawan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media. 2000.
- Jurnal**
- Bayu, M Virgiawan. *Penerapan Strategi Reframing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Positif Siswa Kelas X APK-2 SMKN 1 Surabaya*. Jurnal BK UNESA 2016.

Dian Ayu Kusumawardani, “*Perbedaan Kecemasan Menjelang Bebas Pada Narapidana Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Tindak Pidana, Lama Pidana, Dan Sisa Masa Pidana*” Jurnal Empati, Vol.3 No.3 2014

Ida Agustina and kons Dra. Retno Lukitaningsih, “Penerapan Strategi Reframing Untuk Mengurangi Perasaan Rendah Diri Siswa Kelas VII-H SMP Negeri 1 Jogorogo Ngawi,” *Jurnal BK 4*, NO.3 (2014): 710-717

Kusumawardani, Dian A. *Perbedaan Kecemasan Menjelang Bebas Pada Narapidana Ditinjau Dari Jenis Kelamin, Tindak Pidana, Lama Pidana, Dan Sisa Masa Pidana*. Jurnal Empati, Vol.3 No.3 2014

Yulia Hairina dan Shanty Komalasari, “*Kondisi Psikologis Narapidana Di Lembaga Perasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura Kalimantan Selatan*” Jurnal Studia Insania, Vol.5 No.1 2017

Skripsi

Budiyono, Alief. *Penerapan Konseling Kognitif Islam Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Narapidana di Lapas kelas II A Purwokerto*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016.

Fatimah S. *Pengembangan Paket Ketrampilan Komunikasi Konseling Melalui Teknik Reframing Bagi Mahasiswa BKI*. Skripsi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016

Wadaningsih, *Implementasi Hak Narapidana Untuk Mendapatkan Pendidikan dan Pengajaran Di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Kabupaten Sinjai, Universitas Hasanuddin* (Makasar: Skripsi, 2015) .

Wawancara

Gowim Mahali, Kepala Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 18 Juni 2021

Maryono, Pembina Keagamaan Rumah Tahanan Negara Kelas II B
Menggala, 28 Juni 2021

Muhamad, Pembimbing Keagamaan Ponpes Al-Hikmah Menggala, 29
Juni 2021

Budi, Pembimbing Keagamaan Ponpes Hidayatullah Menggala, 30
Juni 2021

Rizki, Pembimbing Keagamaan Jama'ah Tablig Menggala, 1 Juli
2021

Habib, Pembimbing Keagamaan Ponpes Al-Munfarizah Menggala, 20
juni 2021

David, Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 1
Juli 2021

Kasmin, Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 1
Juli 2021

Jamal, Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 1
Juli 2021

Rio, Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 1 Juli
2021

Apri, Narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas II B Menggala, 1 Juli
2021

